

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh *Michael Spence* (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2019:500), *signal* atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan diinformasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik. Hubungan antara teori sinyal dengan likuiditas dapat dilihat dengan *current ratio* yaitu jika *current ratio* perusahaan meningkat, maka perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat dikatakan pemberitahuan tersebut memberikan sinyal baik karena menyatakan

perusahaan dalam kondisi yang baik. Sementara *debt to equity* yang rendah, maka laba yang diperoleh semakin tinggi karena perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang. Hal ini menunjukkan pemberitahuan sinyal baik karena perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* terlalu tinggi maka resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar dan menjadi sinyal negatif karena laba bersih dan profitabilitas menurun. Dalam konteks profitabilitas, jika *net profit margin* yang dilaporkan perusahaan semakin meningkat akan memberikan sinyal positif perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian, jika rasio keuangan suatu perusahaan baik maka laba yang diperoleh perusahaan juga baik. Namun sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka perusahaan tidak dalam kondisi baik.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi data informasi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dan mendorong pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi dalam berbisnis. Selain itu, manfaat laporan keuangan sendiri sebagai acuan manajer perusahaan dalam menilai kondisi perusahaannya apakah

dalam keadaan baik atau tidak, sehingga pemegang saham dan investor dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia No. 01 tahun 2022 Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, S. M., 2022) laporan keuangan yang menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercemin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2022:28), menyebutkan ada lima jenis atau unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan.

Secara lebih rinci dalam penyusunan laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan, menurut Kasmir (2022:10) diantaranya adalah :

- a) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- d) Memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2022:104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan yang ada di antara laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk melaporkan kegiatan atau aktivitas yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

b. Rasio Likuiditas.

- 1) Definisi Rasio likuiditas

Likuiditas menurut (Kasmir, S. M., 2022, p. 129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Westom*). Untuk mengukur tingkat likuiditas, digunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lukidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

2) Jenis-jenis rasio likuiditas

Untuk melihat kemampuan perusahaan maka digunakan rasio likuiditas antara lain :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang akan jatuh tempo dengan cara menggunakan total aktiva lancar yang sudah ada atau dengan melihat perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan dengan total kewajiban

lancarnya. Aktiva lancar merupakan asset dan kas yang bisa dikonversi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam waktu satu periode dalam siklus normal perusahaan dilihat dari yang paling lama. Utang lancar merupakan kewajiban yang dibayar dengan aktiva lancar dan kewajiban lancar lainnya yang harus dibayar dalam jangka satu periode (Kasmir, 2022:134). Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2022:136) Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Quick Ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio*

adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal (Kasmir, 2022:138). *Cash Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas-bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Solvabilitas.

1) Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2022:152) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai sejauh mana aktiva perusahaan untuk membiayai utang. Dapat diartikan juga, seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2) Jenis-jenis rasio solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir,2022:158). Semakin besar rasio maka semakin banyak juga aktiva yang dibiayai dengan utang, artinya semakin besar rasio maka semakin buruk bagi perusahaan menyebabkan kurangnya kepercayaan bagi peminjam dan sebaliknya. *Debt to asset ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir,2022;159). Jika semakin tinggi rasio ini,

maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2022:161) merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk melihat berapa besar modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{equity}}$$

d. **Rasio Profitabilitas.**

1) Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022:198) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas dapat digunakan

perusahaan guna mengukur kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya.

2) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2022:200) masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio ini adalah sebagai berikut :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:201) Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor ketika melakukan penjualan.. Dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarekan harga jual yang tinggi atau rendah disebabkan karena harga pokok penjualan dan sebaliknya. *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:202) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan. Dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan

penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20% baik karena berada di atas rata-rata industri. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jika rata-rata industri untuk *Return on Equity* adalah 40% berarti kondisi baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba yang telah banyak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratih Amelia & Nitema Gulo (2021) Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel DAR berpengaruh positif terhadap <i>Net Profit Margin</i> - Variabel DER berpengaruh positif terhadap <i>Net Profit Margin</i> - Secara simultan DAR berpengaruh negatif dan DER berpengaruh positif terhadap <i>Net Profit Margin</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen DER b. Variabel dependen NPM c. Metode <i>purposive sampling</i> d. Lokasi penelitian perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BeI 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen DAR b. Metode analisis regresi linear berganda c. Tahun pengamatan 2016-2019
2	Andika Dwiki Presnadi & Widya Intan	- Variabel CR berpengaruh signifikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen CR 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen DAR

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sari (2024) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2013-2022	<p>terhadap <i>Net Profit Margin</i></p> <p>- Variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.</p> <p>- Sedangkan secara simultan variabel CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>.</p>	<p>b. Variabel dependen <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>b. Metode analisis regresi linear berganda</p> <p>c. Lokasi penelitian pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.</p> <p>d. Tahun pengamatan 2013-2022</p>
3	Stephani Wirani Cong (2020) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>return on equity</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada industri farmasi di Bursa Efek Indonesia	<p>- Variabel CR berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>- Variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>- Variabel <i>return on equity</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>a. Variabel independen CR dan DER</p> <p>b. Variabel dependen <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>c. Metode <i>Purposive sampling</i></p>	<p>a. Variabel independen ROE terhadap <i>Net Profit Margin</i></p> <p>b. Metode analisis regresi linear</p> <p>c. Berganda Lokasi penelitian Perusahaan</p>

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	periode 2014-2018.	(ROE) bepengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - Secara simultan Variabel CR, DER dan ROE berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM).		industri farmasi di BEI d. Tahun pengamatan 2014-2018
4	Tendri Miranti, Romansyah Sahabudin, & Agung Widhi K (2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>	a. Variabel independen DER. b. Variabel dependen NPM c. Metode purposive sampling.	a. Variabel independen TATO b. Metode analisis regresi linear berganda c. Lokasi penelitian Perusahaan manufaktur sektor industri barang

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>konsumsi di BEI</p> <p>d. Tahun pengamatan 2016-2018</p>
5	Hantono (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan perdagangan besar produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> - Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> - Variabel <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. - Secara simultan variabel CR, DER dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen CR dan DER b. Variabel dependen <i>Net Profit Margin</i> c. Metode <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen <i>Firm Size</i>. b. Metode analisis regresi linear berganda c. Objek penelitian Perusahaan perdagangan besar produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. d. Tahun pengamatan 2014-2018

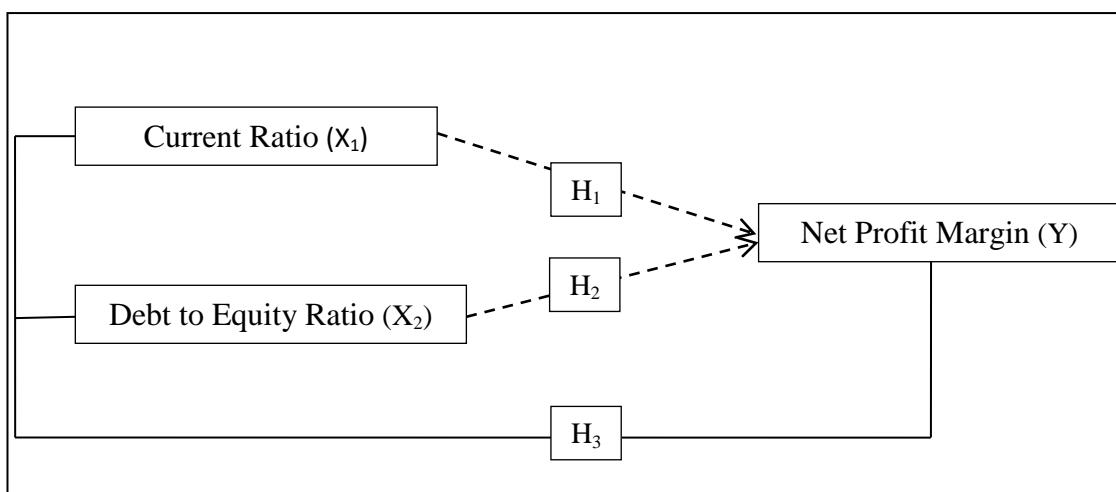
No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap <i>Net Profit Margin</i>		
6	Sulistiono & Basyiruddin Nur (2023) Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio(DER) dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2022	- Variabel CR tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin.</i> - Variabel DER tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin.</i> - Variabel ITO tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin.</i> - Secara simultan variabel CR, DER dan ITO tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin.</i>	a. Variabel independen CR dan DER. b. Variabel dependen NPM. c. Metode <i>purposive sampling.</i> d. Lokasi penelitian perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	a. Variabel independen ITO. b. Metode analisis regresi linear berganda c. Tahun pengamatan 2018-2022
7	Nurwita, Eka Rahim & Fitri Konefi (2022) Pengaruh	- Variabel CR tidak memiliki pengaruh signifikan	a. Variabel independen CR dan DER.	a. Variabel independen GPM b. Metode

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA</i>	<p>terhadap <i>Net Profit Margin.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin.</i> - Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin.</i> 	<p>b. Variabel dependen <i>Net Profit Margin..</i></p> <p>c. Kuantitatif</p>	<p>analisis regresi linear berganda</p> <p>c. Lokasi penelitian pada perusahaan PT JAPFA COMFEED INDONESIA</p> <p>d. Tahun pengamatan 2012-2021</p>
8	Sekar Marfita Stema (2019) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Kosmetik di BEI (2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial menunjukkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, Sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. - Berdasarkan 	<p>a. Variabel independen CR dan DER</p> <p>b. Variabel dependen NPM.</p> <p>c. Metode <i>purposive sampling.</i></p>	<p>a. Variabel independen TATO</p> <p>b. Metode analisis regresi linear berganda</p> <p>c. Lokasi penelitian pada perusahaan Kosmetik di BEI.</p> <p>d. Tahun</p>

No	Peneliti, Tahun & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengujian variabel secara simultan menunjukkan CR, DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin.</i></p>		pengamatan 2013-2017

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam variabel ini adalah gambaran secara umum proses penelitian variabel *Net Profit Margin* (Y) yang dipengaruhi oleh dua rasio yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat dijelaskan pada gambar seperti berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

H1 : Pengaruh parsial CR terhadap NPM

H2 : Pengaruh parsial DER terhadap NPM

H3 : Pengaruh Simultan CR dan DER Terhadap NPM.

-----> : pengaruh secara Parsial

—————> : pengaruh secara Simultan

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran kesimpulannya sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Current Ratio (CR) yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2022:134). Hasil penelitian yang dilakukan Presnadi & Sari (2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian Sulistiono & Nur (2023) *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Stephani Wirani Cong (2020) berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Oleh sebab itu hipotesis penelitian pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai total utang terhadap ekuitas/modal. Rasio ini berfungsi untuk melihat seberapa jauh setiap ekuitas/modal perusahaan dalam menutupi utangnya (Kasmir, 2022:160). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan oleh pemilik modal dan itu akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sehingga tingkat pengembalian semakin tinggi dan dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Hasil penelitian yang dilakukan Miranti, dkk (2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil penelitian Sulistiono & Nur (2023) DER tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Amelia & Gulo (2021) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Oleh sebab itu hipotesis penelitian kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ .*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*
Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas penjualan (Kasmir, S. M., 2022). Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nurwita & Konefi (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh singnifikan terhadap *Net Profit Margin*. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ketiga pada penelitian ini adalah : **H₃ : *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.**